

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
SULAWESI UTARA****Ni Made Gita Ananda¹, Anderson G. Kumenaung², Hanly F. Dj. Siwu³**^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, IndonesiaEmail: gita07008@gmail.com**ABSTRAK**

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow berfluktuasi selama 10 tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow perlu menyusun rencana percepatan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada sektor ekonomi unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik yaitu berupa PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sulawesi Utara 2012-2021 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bolaang Mongondow 2012-2021. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share (SS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Selama 10 tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow didominasi oleh 9 sektor utama, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa Pendidikan dan sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Dan sektor yang berpengaruh yang memiliki daya saing terbesar di Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu: sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa Pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Kata kunci: PDRB, Sektor Unggulan, LQ dan Shift Share**ABSTRACT**

The GDP growth rate of Bolaang Mongondow Regency has fluctuated over the past 10 years. The data shows that Bolaang Mongondow Regency needs to draw up a plan to accelerate economic growth by focusing on leading economic sectors to improve public welfare. This study aims to analyze what sectors are leading in North Sulawesi's Bolaang Mongondow Regency. The data used in this study are secondary data from the Central Statistical Agency, which are PDRB Based on the 2012-2021 North Sulawesi Constant Price and PDRB Based on the 2012-2021 Bolaang Mongondow Regency Constant Price. The analysis methods used are Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS) analysis. The results of this study show that for the past 10 years, the economy of Bolaang Mongondow has been dominated by 9 major sectors, namely Agriculture, Forestry and Fisheries, Mining and Excavation, electricity and gas procurement, water procurement, waste management, and construction recycling sectors. The construction sector, major trade and retail sectors; auto and motorcycle repair, real estate sector, education service sector and health and social activities sector. And the influential sectors that have the greatest competitiveness in Bolaang Mongondow Regency are: mining and excavation sector, construction sector, large trade and retail sector; auto and motorcycle repair, education service sector and other service sectors.

Keywords: PDRB, Superior Sector, LQ and Shift Share**1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pembangunan nasional di beberapa negara berkembang termasuk di Indonesia memerlukan perhatian yang lebih diprioritaskan adalah dalam bidang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan mendorong pemerataan serta memperluas kesempatan kerja dan kesempatan usaha sehingga di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki kondisi geografis dan ekonomi yang berbeda-beda. Keadaan ini menyebabkan distribusi status ekonomi yang tidak merata antar daerah. Melihat Potensi masing-masing

daerah bervariasi dan peran sektor ekonomi yang berbeda, maka laju pertumbuhan ekonomi daerah juga pasti berbeda. Pada dasarnya faktor penting untuk mengukur pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh nilai pertumbuhan ekonomi. Angka yang diwakili oleh simbol tersebut adalah nilai PDRB yaitu persentase dari pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Kebijakan pembangunan yang di terapkan dan berhasil pada suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lain. Maka dalam membangun suatu daerah kebijakan utama yang perlu di lakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah harus di sesuaikan dengan potensi yang di miliki daerah bersangkutan.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama melaksanakan pembangunan daerah dengan sumber daya yang terbatas perlu difokuskan pada pembangunan sektor-sektor yang memiliki dampak pengganda (*multiplier effects*) yang besar terhadap sektor-sektor lain atau perekonomian secara keseluruhan.

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Ibu Kota kabupaten Bolaang Mongondow terletak di kecamatan Lolak. Kabupaten Bolaang Mongondow di tetapkan pada tanggal 23 maret 1954. Berjarak sekitar 200 kilometer antara Bolaang Mongondow dengan Manado. Kabupaten Bolaang Mongondow penduduknya adalah masyarakat Heterogen yang terdiri dari suku bolaang,suku mongondo,suku sangihe,suku miangas dan suku lainnya (jawa,bali,bugis, dan lain sebagainya). Kabupaten ini juga merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar jika di lihat dari kondisi geografis sebagai salah satu daerah penghasil komoditas pangan dan juga hasil-hasil Tambang serta di lihat dari bagaimana perkembangan dan pergerakan sektor-sektor yang ada, dan untuk ukuran kondisi ekonomi dan perkembangan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bolaang Mongondow dapat di lihat dari grafik perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2021 sebagai berikut :

Tabel 1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun Dasar 2010 Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2021(Persen)

Lapangan Usaha PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Bolaang Mongondow Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen)									
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.20	4.10	0.60	0.10	4.80	6.78	5.31	1.22	0.14	-0.25
Pertambangan dan Pengalihan	8.10	9.10	10.80	16.00	14.30	8.59	27.93	18.70	12.71	15.97
Industri Pengolahan	6.10	8.00	8.90	2.90	-0.50	5.04	6.19	100.44	6.90	10.15
Pengadaan Listrik dan Gas	11.40	15.60	10.30	12.40	16.50	6.86	3.98	7.02	8.57	7.37
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi	5.10	8.20	8.30	2.40	3.30	0.37	2.85	5.01	5.17	5.84
Konstruksi	11.60	11.30	13.90	29.20	11.50	8.36	8.94	5.07	-5.61	5.65
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.10	11.90	11.90	5.70	6.50	6.05	6.36	6.84	-0.80	4.04
Transportasi dan Pergudangan	6.70	6.90	8.40	6.70	5.00	5.42	7.36	6.43	-5.81	2.25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.00	9.80	13.10	7.90	6.10	5.71	8.19	6.94	-7.75	5.50
Informasi dan Komunikasi	6.80	7.90	9.60	4.30	5.80	5.48	6.21	3.02	9.03	3.89
Jasa Keuangan dan Asuransi	12.00	3.20	6.40	5.80	24.80	-0.42	-7.40	-1.12	8.93	4.37
Real Estate	7.60	9.70	9.20	6.00	6.60	6.20	6.57	3.05	-0.83	0.61
Jasa Perusahaan	6.30	7.10	7.00	5.30	5.50	5.21	5.20	5.93	-2.09	3.84
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.80	7.80	10.20	7.00	5.80	5.48	5.30	0.44	-1.73	3.77
Jasa Pendidikan	7.90	7.00	9.90	6.20	6.60	6.23	9.63	7.23	3.31	4.53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.80	7.60	7.30	6.60	6.20	5.88	8.82	7.68	8.95	9.41
Jasa lainnya	6.70	6.70	7.60	5.60	5.80	7.95	11.39	7.28	0.70	4.76
Produk Domestik Regional Bruto	5.10	6.70	5.60	5.80	6.60	6.67	7.49	7.89	0.98	3.87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow

Dilihat dari tabel 1 diatas bahwa persentase perkembangan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2012-2021 mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Di tahun 2012 PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow sebesar 5,10 %, naik menjadi 6,70 % pada tahun 2013, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,60 %, naik lagi pada tahun 2015 sebesar 5,80 %, pada tahun 2016 meningkat menjadi 6,60 %, pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 6,67 %, dan meningkat lagi pada tahun 2018 sebesar 7,49 %, pada tahun 2019 meningkat terus menjadi 7,89 % kemudian pada tahun 2020 di mana pada masa covid-19 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 0,98 % dan mulai pulih kembali di tahun 2021 sebesar 3,87.

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan dan kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Potensi keunggulan daerah pasti ada dan dapat di jadikan sumber pertumbuhan wilayah. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk di kembangkan dan di harapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara”. Diharapkan dengan di lakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan kepada pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam menetapkan kebijakan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perubahan dan pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Tujuan pembangunan ekonomi daerah pada umumnya adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang di miliki suatu daerah, maka strategi pembangunan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan.

2.2. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian daerah yang mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu wilayah pada periode tertentu (Badan Pusat Statistik, 2023). Nilai tambah barang dan jasa suatu wilayah tergantung pada potensi yang di miliki oleh masing-masing wilayah. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator makro yang berperan dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dalam pembangunan, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan wilayah tersebut.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto terjadi akibat perubahan harga produksi atau indikator produksi. Perubahan ini menyebabkan sumbangan nilai tambah setiap sektor terhadap PDRB juga akan mengalami perubahan. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola

sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.

2.3. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang di peroleh semua masyarakat atau pelaku ekonomi yang tinggal disuatu negara dalam kurun waktu tertentu. Besarnya pendapatan nasional sama dengan produk nasional yang di pengaruhi beberapa faktor antara lain ketersediaan faktor produksi, keterampilan dan keahlian tenaga kerja, kemajuan teknologi produksi, modal yang di alokasikan serta stabilitas nasional (Hadi, 2018).

2.4. Sektor Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut.

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Richardson (1991) dalam teorinya menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik LQ yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah.

2.5. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Widodo 2006).

Peranan sektor Unggulan dalam perekonomian daerah antara lain yaitu:

1. sektor tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi
2. sektor tersebut memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi
3. memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang
4. sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Jakati, Kumenaung dan Tolosang (2021) dalam penelitian yang berjudul analisis sektor unggulan di kabupaten halmahera barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat terdiri atas yakni Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) dalam penelitian yang berjudul analisis penentuan sektor unggulan dengan pendekatan PDRB di kabupaten simalungun sumatera utara. Hasil penelitian menemukan bahwa sektor-sektor unggulan perekonomian Kabupaten Simalungun ada dua yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib. Diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah selaku penanggung jawab wewenang daerah tersebut dalam

mengelola dan menjaga kestabilan pertumbuhan sektor-sektor unggulan dan melakukan simulus kepada sektor-sektor yang kurang potensial untuk meningkatkan potensi dan memiliki daya saing.

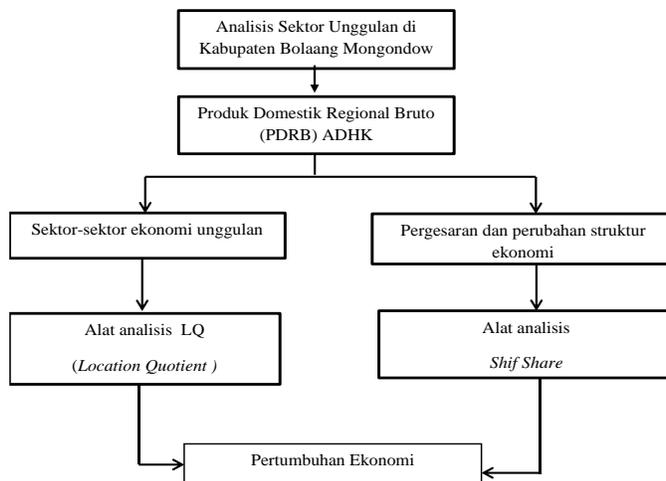
Penelitian yang dilakukan oleh Takalumang, Rumat dan Lopian (2018) dalam penelitian yang berjudul analisis sektor ekonomi unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kabupaten sangihe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kepulauan Sangihe dari 17 sektor terdapat 6 sektor yang basis atau unggulan. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Real Estate, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan yang terakhir Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2010-2015 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kowaas, Rotinsulu dan Siwu (2022) dalam penelitian yang berjudul analisis penentuan sektor unggulan di kabupaten bolaang mongondow timur, Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi hanya terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya bahwa ketiga sektor ini memiliki peranan yang lebih menonjol di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dibandingkan sektor-sektor yang lainnya. Terlebih khusus kedua sektor yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu, Engka dan Tolosang (2016) dalam penelitian yang berjudul analisis potensi perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hasil analisis potensi perekonomian Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa sebagian besar sektor perekonomian yang ada dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe bukan merupakan sektor basis. Sedangkan analisis *Klassen Tipology* menunjukkan bahwa secara umum potensi perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe masih tergolong pada perekonomian yang relatif tertinggal.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis

Analisis tentang sektor-sektor unggulan di kabupaten Bolaang Mongondow di perlukan sebagai dasar dan sumber rujukan bagi pemerintah daerah sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pembangunan untuk memfokuskan sektor yang menjadi unggulan di daerah tersebut di masa mendatang

yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya nanti akan berujung pada pengembangan wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009). Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bolaang Mongondow dan Sulawesi Utara yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2012-2021 dan
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara 2012-2021

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan penelitian keperustakaan melalui bahan-bahan karya tulis ilmiah atau bahan keperustakaan (*literature*) termasuk tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, artikel, situs Badan Pusat statistik dan penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Bolaang Mongondow yang merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Utara. Dengan ibu kotanya yaitu kecamatan Lolak. Pertimbangan melakukan penelitian di Kabupaten Bolaang Mongondow agar hasil penelitian ini yang berupa analisis sektor unggulan Di kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara dapat menjadi sumber bahan informasi/masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil pola kebijakan untuk pembangunan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Operasional variabel dan pengukurannya

Definisi operasional adalah definisi yang memberi pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian atau menjawab pertanyaan.

1. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa di kabupaten bolaang mongondow yang di hitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan di gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow secara rill dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow di ukur dalam satuan rupiah.
2. Sektor Ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB, yang di dalamnya mencakup 17 sektor.
3. PDRB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2012-2021 data ini merupakan data daerah analisis yang akan di teliti,
4. PDRB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012-2021. Data ini merupakan data daerah yang akan menjadi perbandingan dengan daerah yang akan di analisis.

Metode Analisis

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode LQ di gunakan untuk mengetahui suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Analisis ini di gunakan untuk

mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah atau sektor-sektor apa saja yang merupakan sektor basis atau leading sektor.

Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut (Widodo, 2006) :

$$LQ = \frac{S_i / S}{N_i / N}$$

Keterangan:

LQ : Location Quotient

S_i : PDRB Pada sector i di kabupaten bolaang mongondow

S : PDRB di kabupaten bolaang mongondow

N_i : PDRB pada sektor i di Sulawesi Utara

N : PDRB di Sulawesi Utara

- Apabila $LQ = 1$ maka artinya sektor tersebut hanya habis untuk memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.
- Apabila $LQ > 1$ maka dapat di artikan bahwa sektor i yang terdapat di kabupaten bolaang mongondow merupakan sektor basis atau unggulan yang mampu mengekspor ke daerah lain atau sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Bolaang Mongondow.
- Apabila $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow adalah sektor non basis atau sektor non unggulan yang artinya sektor tersebut kurang potensial untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian kabupaten Bolaang Mongondow.

Analisis *Shif Share*

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relative sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan (wilayah yang lebih luas) dalam dua atau lebih kurun waktu.

Analisis ini bertolak pada asumsi bahwa pertumbuhan sektor daerah sama dengan tingkat wilayah acuan, membagi perubahan atau pertumbuhan kinerja ekonomi daerah (lokal) dalam tiga komponen yaitu:

- Komponen pertumbuhan wilayah acuan (KPWA) yaitu mengukur kinerja perubahan ekonomi pada perekonomian acuan. Hal ini di artikan bahwa daerah yang bersangkutan tumbuh karena di pengaruhi oleh kebijakan wilayah acuan secara umum.
- Komponen pertumbuhan proporsional (KPP) yaitu mengukur perbedaan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi acuan dengan pertumbuhan agregat. Apabila komponen ini pada salah satu sektor wilayah acuan bernilai positif, berarti sektor tersebut berkembang dalam perekonomian acuan, sebaliknya jika negative maka sektor tersebut menurun kinerjanya.
- Komponen pergeseran atau pertumbuhan pangsa wilayah (KPK) yaitu mengukur kinerja sektor-sektor lokal terhadap sektor-sektor yang sama pada perekonomian acuan. Apabila komponen ini pada salah satu sektor positif, maka daya saing sektor lokal meningkat di bandingkan sektor yang sama pada ekonomi acuan, dan apabila negative terjadi sebaliknya.

Rumus yang di gunakan dalam analisis *shif share* adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

I : Sektor-sektor ekonomi yang di teliti

J : Variabel wilayah yang di teliti Kab. Bolmong

N : Variabel wilayah acuan Provinsi Sulawesi Utara

D_{ij} : Perubahan sektor i di daerah Kab. Bolmong

Nij : Pertumbuhan nasional sektor i di daerah Kab. Bolmong

Mij : Bauran Industri sektor i di daerah Kab. Bolmong

Cij : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah Kab. Bolmong

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ (*Location Quotient*)

Untuk mengkaji potensi sektor ekonomi unggulan dan non unggulan dalam perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow maka digunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)* melalui pendekatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bolaang Mongondow Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut lapangan usaha yang terdiri dari 17 sektor ekonomi. Nilai LQ dapat digunakan sebagai indikator awal untuk melihat sektor ekonomi potensial dan non potensial. Konsep Nilai LQ suatu sektor ekonomi yang menyatakan lebih besar dari 1 maka sektor ekonomi tersebut merupakan sektor yang surplus atau bisa di katakan sektor tersebut merupakan sektor unggulan/basis dan sebaliknya jika nilai LQ lebih kecil dari 1 maka sektor tersebut memberikan indikasi bahwa sektor ekonomi tersebut merupakan sektor non unggulan/non basis.

Berdasarkan analisis *Location Quotient* dengan menggunakan data PDRB Provinsi Sulawesi Utara sebagai wilayah pembanding dan data PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai wilayah analisis maka jumlah Sektor Unggulan yang terdeteksi di Kabupaten Bolaang Mongondow selama tahun 2012-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2012-2021

SEKTOR EKONOMI	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,34	2,32	2,27	22,3	2,24	2,28	2,29	2,14	2,06	2,02	4,227154274	Basis/Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	0,91	0,95	0,99	10,7	1,162	1,15	1,34	1,44	1,61	1,78	2,202152252	Basis/Unggulan
Industri Pengolahan	0,35	0,37	0,39	3,92	0,384	0,37	0,37	0,73	0,73	0,74	0,836199184	Non basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,08	1,08	1,06	10,6	1,039	1,06	1,05	1,01	1	1,01	1,999213924	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi	0,72	0,73	0,77	7,73	0,779	0,77	0,75	0,74	0,74	0,78	1,451096067	Basis
Konstruksi	0,69	0,72	0,78	9,25	0,958	0,96	0,97	0,94	0,91	0,9	1,707624465	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,85	0,9	0,93	9,29	0,927	0,92	0,92	0,89	0,88	0,88	1,738517542	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,21	0,21	0,21	2,08	0,199	0,2	0,19	0,19	0,2	0,21	0,38977783	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,19	0,2	0,21	2,06	0,193	0,19	0,19	0,2	0,24	0,22	0,390057864	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,15	0,15	0,15	1,48	0,143	0,14	0,14	0,13	0,12	0,13	0,273467963	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,32	0,32	0,33	3,41	0,355	0,33	0,3	0,28	0,28	0,28	0,621417087	Non Basis
Real Estate	1,44	1,51	1,52	15,1	1,493	1,48	1,44	1,39	1,37	1,38	2,810965816	Basis/Unggulan
Jasa Perusahaan	0,44	0,44	0,44	4,42	0,411	0,41	0,39	0,37	0,38	0,38	0,807369427	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,43	0,75	0,48	4,72	0,474	0,47	0,47	0,46	0,45	0,45	0,915509968	Non Basis
Jasa Pendidikan	4,67	1,63	1,73	17,3	1,722	1,73	1,71	1,63	1,61	1,66	3,535891992	Basis/Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,59	0,6	6	0,587	0,58	0,56	0,55	0,54	0,55	1,114971896	Basis
Jasa lainnya	0,34	0,34	0,35	3,5	0,338	0,34	0,33	0,3	0,33	0,34	0,650643444	Non Basis
Produk Domestik Regional Bruto	1											

Sumber : Pengolahan Data PDRB ADHK Kab. Bolmong 2012-2021

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)* maka dapat diidentifikasi beberapa sektor yang termasuk sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Kabupaten Bolaang Mongondow selama 10 tahun terakhir cukup memiliki dominasi rata-rata Sembilan sektor basis yaitu sebagai berikut : Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 4,22, Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,20, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,99, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,45, Kontruksi dengan nilai LQ sebesar rata-rata 1,70, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda motor dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,73, Sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata

sebesar 2,81, Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ sebesar 3,53, Sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai LQ sebesar 1,1. Dari hasil perhitungan LQ dan tabel perbandingan sektor basis diatas maka dapat di simpulkan bahwa $LQ > 1$ artinya sektor tersebut merupakan sektor basis/Unggulan yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki kemampuan untuk melayani baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah Kabupaten Bolaang Mongondow mempunyai kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

Perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow sampai tahun 2021 paling didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini berperan penting atau menjadi sektor andalan dalam pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berpotensi menjadi sektor produktif yang posisinya terdepan karena potensinya sebagai sektor pendorong pertumbuhan output dan nilai tambah sektor lainnya.

Sedangkan sektor-sektor ekonomi yang termasuk Non Basis atau bukan Unggulan adalah sebagai berikut : Industri Pengolahan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,83,Transportasi dan pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,38,Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,39,Informasi dan komunikasi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,27,Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,62,Jasa perusahaan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,80,Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,91,Jasa lainnya dengan nilai LQ rata-rata sebesar 0,65.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dan tabel perbandingan sektor basis diatas maka dapat di simpulkan bahwa $LQ < 1$ artinya sektor tersebut merupakan sektor non basis atau bukan unggulan yang berarti sektor-sektor tersebut kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis.

Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* di gunakan untuk mengetahui kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur ekonomi, posisi relative sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian membandingkan dengan daerah yang lebih besar sebagai daerah acuan.

Berikut adalah hasil dari analisis *Shift Share* untuk Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2012-2021

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2012-2021

SEKTOR EKONOMI	Nij (Rata-rata)	Mij (Rata-rata)	Cij (Rata-rata)	Dij (Rata-rata)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.108.614,97	- 261.097,53	- 330.654,268	516.863,176
Pertambangan dan Penggalian	161.816,95	26.046,26	243.342,014	431.205,223
Industri Pengolahan	126.835,15	- 17.031,45	256.962,203	366.765,901
Pengadaan Listrik dan Gas	3.099,87	3.092,61	- 321,696	5.870,785
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Konstruksi	2.456,40	- 755,42	455,658	2.156,639
Konstruksi	287.702,11	35.620,78	215.403,425	538.726,320
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	284.689,82	15.474,70	54.326,940	354.491,459
Transportasi dan Pergudangan	41.580,98	- 4.139,88	1.041,172	38.482,272
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.608,44	- 522,18	2.851,145	12.937,412
Informasi dan Komunikasi	16.322,78	8.214,01	- 5.554,036	18.982,750
Jasa Keuangan dan Asuransi	29.481,07	7.223,00	- 5.544,619	31.159,456
Real Estate	131.994,65	7.035,15	- 3.925,170	135.104,635
Jasa Perusahaan	835,71	143,08	- 142,958	835,832
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	82.020,80	- 10.998,51	43.412,020	114.434,308
Jasa Pendidikan	106.883,30	9.346,12	21.034,295	137.263,722
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	57.289,66	25.821,88	- 1.145,895	81.965,638
Jasa lainnya	13.702,97	2.389,11	379,218	16.471,304
Produk Domestik Regional Bruto	2.263.245	1.708.121	36.857.366	39.122.320

Sumber: Pengolahan Data PDRB ADHK Kab. Bolmong 2012-2021

Dari tabel di atas dapat di ketahui hasil perhitungan *Shift Share* yang bisa di simpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara (*national growth effect/national share*) selama kurun waktu 2012-2021 memberikan pengaruh yang baik dan positif terhadap kegiatan perekonomian regional Kabupaten Bolaang Mongondow dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai

sektor ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow dengan total nilai output perekonomian sebesar Rp. 2.263.245 hal ini berarti bahwa pertumbuhan regional Kabupaten Bolaang Mongondow tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Utara. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian, kehutanan, perikanan dengan kontribusi sebesar Rp. 1.108.615, di susul oleh sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar Rp. 287.702 serta sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar Rp. 284.690.

2. Pergeseran Proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan atau total dalam kurun waktu 2012-2021 perekonomian regional Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami pertumbuhan kinerja ekonomi yang baik dengan pertambahan nilai sebesar Rp.1.708.121 atau dapat di katakan Kabupaten Bolaang Mongondow tergolong maju dengan nilai pertumbuhan sektor yang positif.
3. Pergeseran Diferensial (*Differensial Shift*) secara keseluruhan atau total dalam kurun waktu 2012-2021 perekonomian regional Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi atau kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini terlihat pada nilai *Differensial Shift* dengan total hasil yang positif yakni sebesar Rp.36.857.366. jika di tinjau secara sektoral terdapat 10 sektor yang memiliki nilai positif yang mengandung arti bahwa sektor tersebut memiliki daya saing kuat dan keunggulan kompetitif yang tinggi terhadap sektor yang sama jika di bandingkan dengan perekonomian provinsi Sulawesi Utara.
4. Nilai Dij yang positif baik secara sektoral maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2012-2021 maka perekonomian regional Kabupaten Bolaang Mongondow tetap mengalami nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp. 39.122.320.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Sajab, Kumenaung dan Niode (2021) dengan judul penelitian “ Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian di Kota Manado” menunjukkan hasil penelitian bahwa sektor-sektor unggulan di Kota Manado adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Sektor Jasa Lainnya dan jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan Sektor Unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow maka ada beberapa sektor yang memiliki kesamaan diantaranya adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah di lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2012-2021 menunjukkan bahwa ada 9 sektor yang merupakan sektor unggulan atau sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Hasil perhitungan analisis *Shift Share (SS)* kabupaten Bolaang Mongondow terdapat 5 sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing cepat diantaranya adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa Pendidikan dan sektor jasa lainnya.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka ada beberapa hal yang menjadi saran penulis untuk pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih memprioritaskan rencana pengembangan sektor-sektor unggulan untuk memicu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow dengan tetap memperhatikan sektor non unggulan sebagai penunjang terhadap keberadaan sektor unggulan daerah.
2. Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kebijakan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow karena kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari setiap kebijakan yang di buat oleh pemerintah.
3. Dalam upaya pemeratakan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow pemerintah dapat mencoba untuk mensinergikan sektor unggulan dengan sektor-sektor lain yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris; Bogor Ghalia Indonesia*
- Alam Masruri, F., Cahyono, & Nugrahana Fitria Ruhyana. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 31–44.
- Arsyad, Lincolin (2010). *"Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN*
- Arsyad, Lincolin (1999). *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah (IV)*.
- A.,Kosuma, S., Wim Palar, S., Ch P Lapijan, A. L (2016). Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16.2
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Bolaang Mongondow dalam angka 2021*.
- Badan Pusat Statistik (2023) –*Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha tahun 2010 Kabupaten Bolaang Mongondow (2012-2021)*
- Bayu E.P.J. Mose, Daisy. S.M. Engka, K. D. T. (2016). Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 680–693.
- Harry, R. (1991). *Dasar-dasar Ilmu Regional*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Imelda Sari. (2022). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Dengan Pendekatan PDRB Di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 95–106. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.27379>
- Jakati, H., Kumanaung, A., Jakati, H., Kumanaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

- Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 100-107.
- Katuk, P. M., kumenaung, A. G & Kawung, G. M., (2022) Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2017-2021. "Jurnal Berkala Efisiensi 22
- Kowaas, F. C., Rotinsulu, D. C., Dj, H. F (2022) Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 22)
- Mudrajad Kuncoro 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan; UPP STIM YKPN*
- Modul Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) *Konsep Pendapatan Nasional*.
- Sinaga, D. (2015) *Determination Analysis Of Leading Economic Sector Against Forming Region GDP In Simalungun International Journal Of Innovative Research In Management*, 4(3)
- Sulistyowati, E., Wisudawati, T., & Saputro, W. A. (2022). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus Di Kabupaten Sukoharjo Dan Karangnayar). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 01-10.
- Takalumang, Rimate, Lapihan, Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., & Takalumang, V. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 1–12.
- Widodo. (2006). *Perencanaan Pembangunan*. UPP STIM YKPN.